

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Eva Mardiana
evamardiana3098@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return On Assets, Return On Equity, and Current Ratio on the stock price of mining sub sector oil and natural gas which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. In line with, there were 7 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity), proper model test (F-test and determination coefficient analysis, i.e. R^2), and hypothesis test with t test and SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The classical assumption test concluded there was no violation in this test, additionally, from proper model test with F-test and determination coefficient analysis, it showed the model was properly used to have research. In addition, based on multiple linear regression and hypothesis test (t-test), it concluded Return On Assets and Return On Equity had positive and significant effect on the stock price. On the other hand, Current Ratio had negative and insignificant effect on the stock price.

Keywords: return on assets, return on equity, current ratio, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji F dan analisis koefisien Determinasi (R^2)) serta uji hipotesis menggunakan uji t dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran pada uji asumsi klasik. Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model layak untuk diteliti. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Bagi perekonomian nasional, sektor pertambangan merupakan peran yang sangat penting baik dalam sektor moneter, fiskal serta sektor riil. Salah satu sumber pendapatan negara yang besar yaitu peran pertambangan sehingga menjadi ketertarikan oleh para investor untuk memilih investasi pada sektor pertambangan. Terdapat berbagai sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya. Karakteristik dari pertambangan yaitu tidak dapat diperbarui dan mempunyai risiko yang relatif tinggi dan memiliki dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif tinggi dibandingkan komoditi lain pada umumnya.

Pemilihan sub sektor minyak dan gas bumi ini didasari oleh adanya penurunan harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi beberapa tahun terakhir. Berikut ini data harga saham perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi pada tahun 2014-2018.

Tabel 1
Data Harga Saham
Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI (2014-2018)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ARTI	101	170	50	50	50
2	BIPI	121	50	71	71	50
3	ELSA	685	247	420	372	344
4	ENRG	100	50	50	89	50
5	ESSA	2995	1650	1620	220	322
6	MEDC	3800	795	1320	890	685
7	RUIS	217	215	236	232	260
Rata-rata		1146	454	538	275	252

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 yang telah ditampilkan dapat terlihat dengan jelas bahwa harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi selama tahun 2014 - 2018 yang dihitung menggunakan metode trend analysis, terjadi kecenderungan penurunan harga saham rata-rata 196,7 rupiah per tahun. Analisis tren adalah analisis yang menggambarkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu (Sunnyoto, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengukur arah kecenderungan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, namun peneliti hanya memilih 3 faktor yang digunakan sebagai variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR). Pertimbangan peneliti memilih *Return On Assets* (ROA) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh Irfan dan Anny (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Pertimbangan peneliti memilih variabel *Return On Equity* (ROE) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh Manullang et al (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian (Novia dan Zuliyana (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *Current Ratio* (CR) karena peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Ketidakjelasan ini ditunjukkan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Miranda et al (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Nyoman (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perlu diidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi

yang terdaftar di BEI. (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. (3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu serta ditentukan langsung oleh pelaku pasar (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102).

Return On Assets

Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). *Return On Assets* mampu mengetahui keuntungan dimasa lampau sehingga dapat dijadikan bahan untuk memproyeksikan keuntungan dimasa depan.

Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:204). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi pemegang saham.

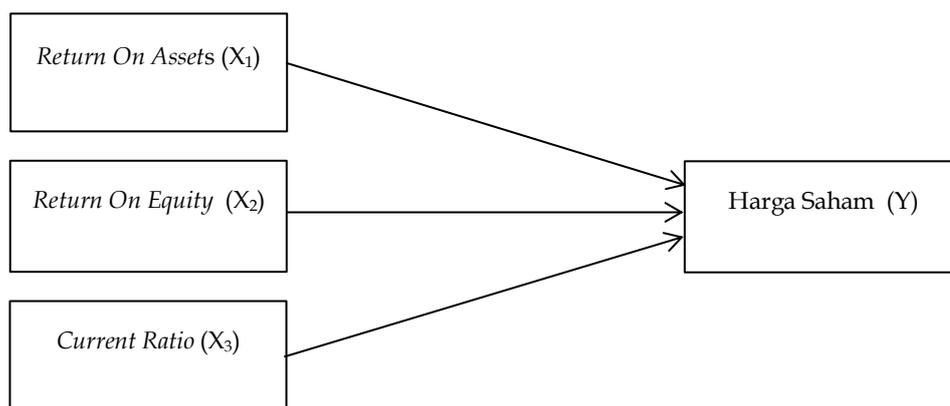
Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian Terdahulu

1. Irfan dan Anny (2019) Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Mayasari (2019) Hasil penelitian ini membuktikan *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Manullang et al (2019) Hasil penelitian ini membuktikan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Novia dan Zuliyana (2018) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5. Miranda et al (2019) Hasil penelitian ini membuktikan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Pande dan Nyoman (2018) Hasil penelitian ini membuktikan *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Hal ini juga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut yang semakin meningkat. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian Irfan dan Anny (2019) menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2014:204). Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka menjadi ketertarikan bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat.

Hasil penelitian Manullang et al (2019) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Jika rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil, maka rasio nilai pasar juga akan tinggi harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan. Jika perusahaan berada dalam kondisi yang aman dan stabil maka harga saham perusahaan cenderung stabil dan kemungkinan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian Miranda et al (2019) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan Data yang diperoleh berasal dari data sekunder. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap semua data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Tujuan penelitian untuk menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Curent Ratio* terhadap harga saham sehingga penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*), yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2014:56).

Objek dalam penelitian ini berfokus pada harga saham perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 7 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode sampel jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:118). Alasan menggunakan metode ini salah satunya dikarenakan jumlah pada populasi penelitian relatif kecil. Kriteria pengambilan *sampling* jenuh yaitu bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sehingga sampel yang digunakan yaitu 7 perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Dimana peneliti tidak secara langsung mengambil data namun memanfaatkan data yang diperoleh dari pihak-pihak lain dengan metode studi kepustakaan. Data berupa dokumen maupun arsip yang didapat dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya. Lalu, diperlukan juga data yang bersumber dari literatur dan jurnal yang didapat dari riset sebelumnya guna pengembangan penelitian ini.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yaitu data yang berupa arsip dan memuat hal penting suatu kejadian. Data dokumenter ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang tersedia di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang akan dijadikan bahan untuk analisis.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat tidak secara langsung oleh peneliti. Data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip atau data dokumenter. data sekunder yang digunakan ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya seperti

neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal serta harga saham perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan variabel dependen yaitu harga saham.

Definisi operasional Variabel dilakukan untuk penentuan bagaimana cara peneliti mengukur suatu variabel.

1. Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari modal yang disetor oleh pemegang saham. Adapun rumusnya untuk menghitung *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Current Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Harga saham

Harga saham yang dimaksud didalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013:96). Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{ROE} + b_3\text{CR} + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

a = *Intercept* (konstanta)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

e = *Standard error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Suatu model yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji normalitas menggunakan analisis grafik yaitu jika titik-titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan kriteria apabila nilai signifikansi $K > 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka pada model regresi berganda dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2013:110). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan metode Durbin-Watson. Apabila model regresinya dinyatakan bebas dari autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian uji F yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam melihat presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Jika $R = 1$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antar

variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau searah atau sangat kuat. Jika $R = -1$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya berbalik arah atau negatif. Jika $R = 0$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah dan tidak mempunyai hubungan sama sekali.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis yaitu dengan cara melihat signifikansi, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar $\alpha = 0,05$. Sehingga jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya hipotesis diterima. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya hipotesis ditolak. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil Uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	217.342	22.810	
Return on Assets	10.019	2.108	1.081
Return on Equity	.418	.157	.594
Current Ratio	-.171	.097	-.239

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Dari data tersebut diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 217,342 + 10,019 ROA + 418 ROE - 171 CR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Besarnya nilai konstanta (α) adalah 217,342 menunjukkan bahwa apabila variabel yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* = 0, maka variabel Harga Saham sebesar 217,342.
2. Koefisien Regresi *Return On Assets*
Besarnya nilai *Return On Assets* adalah 10,019 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Assets* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return On Assets* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya, jika *Return On Assets* turun maka harga saham juga turun dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien Regresi *Return On Equity*
Besarnya nilai *Return On Equity* adalah 418 menunjukkan arah positif (searah) antara *Return On Equity* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return On Equity* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan

sebaliknya, apabila *Return On Equity* turun maka harga saham juga turun dengan asumsi variabel yang lain konstan.

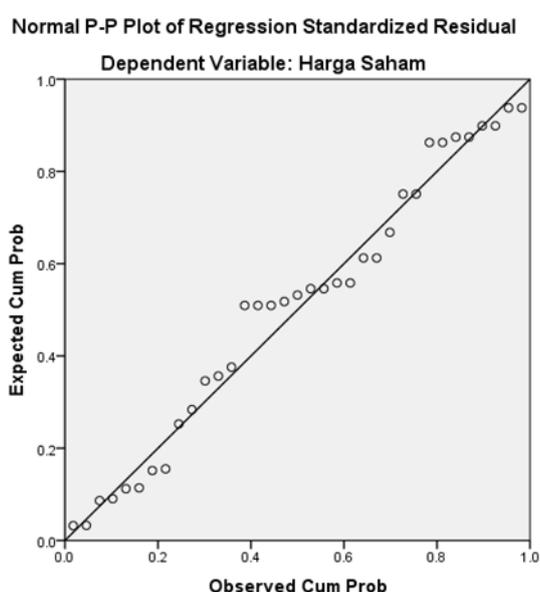
4. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besarnya nilai *Current Ratio* adalah -171 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Current Ratio* meningkat maka akan mengakibatkan penurunan harga saham dan sebaliknya, apabila *Current Ratio* turun maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Uji normalitas ini menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini grafik yang diperoleh dari hasil output SPSS:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan grafik hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan data berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	91.93709675	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.138
	Positive	.085	.085
	Negative	-.138	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.819	.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514	.514

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Si. (2-tailed)* menunjukkan $0,514 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa pada data tersebut berdistribusi normal atau layak untuk diteliti.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang didiapat dari output SPSS:

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Return On Assets</i>	0,335	2,983	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	0,348	2,875	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Current Ratio</i>	0,939	1,064	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan hasil data tersebut bahwa variabel independen yaitu Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ yang berarti variabel tersebut memenuhi kriteria yaitu tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila model regresinya dinyatakan bebas dari autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.410	96.28295	1,277	

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity, Return On Assets

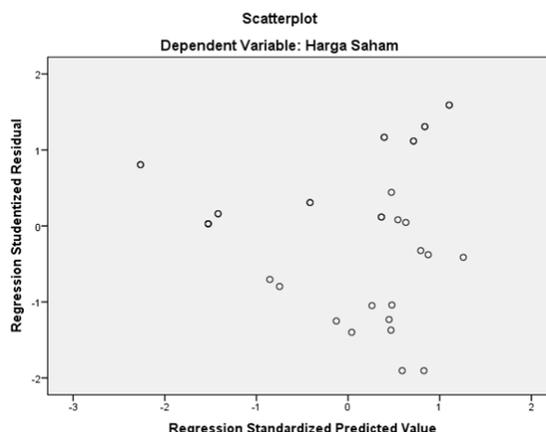
b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,277 yang terdapat diantara -2 sampai +2 berarti pada model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteoskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Artinya, model regresi tersebut layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji kelayakan atau uji F menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	247282.131	3	82427.377	8.891	.000 ^b
Residual	287382.612	31	9270.407		
Total	534664.743	34			

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

b. *Predictors (Constant), Current Ratio, Return on Equity, Return On Assets*

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 8,891 dengan nilai signifikan ,000^b yang menunjukkan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Current Ratio* sehingga data tersebut layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets, Return On Equity dan Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berdasarkan koefisien determinasi menggunakan SPSS, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,462	,410		96,28295	1,277

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka model summary dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi *R square* (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,462 atau 46,2% yang berarti kontribusi dari variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham sebesar 46,2% sedangkan sisanya ($100\% - 46,2\% = 53,8\%$) dikontribusi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini, menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* dengan variabel dependen yaitu harga Saham. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan melihat tingkat signifikasinya yaitu $\alpha = 0,05$. Berikut ini merupakan hasil uji t yang diperoleh dari output SPSS:

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis
(Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	217.342	22.810		9.528	.000
	Return on Assets	10.019	2.108	1.081	4.752	.000
	Return on Equity	.418	.157	.594	2.660	.012
	Current Ratio	-.171	.097	-.239	-1.758	.089

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2019)

- H_1 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang tercatat di BEI. Berdasarkan tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil *Return On Assets* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,000 berarti nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ sehingga *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- H_2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang tercatat di BEI. Berdasarkan tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Return On Equity* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,012 berarti nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- H_3 : Berdasarkan tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,089 berarti nilai $t_{\text{signifikan}} > 0,05$ sehingga *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Return On Assets* dapat dijadikan investor sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan dan Anny (2019) bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Return On Assets adalah seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Apabila nilai *Return On Assets* tinggi, maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik dan perusahaan lebih efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi karena tingkat pengembalian dan laba yang baik.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian, pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham yaitu nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga untuk para investor rasio *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dikarenakan nilai *Return On Equity* berpengaruh pada naik turunnya harga saham.

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang dimiliki. Apabila nilai *Return On Equity* tinggi, maka laba yang didapat dari modal juga akan tinggi. Sehingga dengan nilai *Return On Equity* yang tinggi maka investor percaya bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan tingkat pengembalian juga akan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manullang et al (2019) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian, bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham didapat nilai sebesar $t_{\text{signifikan}}$ yaitu 0,089 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara teori, Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki likuid yang tinggi yang berarti perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika nilai *Current Ratio* yang rendah berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga untuk para kreditor nilai *Current Ratio* sangat penting untuk diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan, tetapi untuk para investor nilai *Current Ratio* tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi karena nilai *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pande dan Nyoman (2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham di BEI.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap terjadi masalah dalam likuiditas, tetapi suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Mamduh dan Halim 2014:202). *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik karena pada kondisi tertentu menunjukkan bahwa perusahaan melakukan aktivitas yang sedikit sehingga banyak dana yang menganggur

sehingga mengurangi kemampuan laba perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik karena jika perusahaan tidak dapat mengelola dana dengan baik seperti adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang belum terjual maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Return On Assets* maka berpengaruh pada naik turunnya harga saham. *Return On Assets* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor terhadap perusahaan karena apabila perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Sehingga *Return On Assets* dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemegang saham dalam mengambil keputusan dalam pembelian saham. *Return On Assets* yang tinggi dari suatu perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik yang mampu menghasilkan laba yang tinggi yang berasal dari aset yang dimilikinya.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya *Return On Equity* berpengaruh pada naik turunnya harga saham dikarenakan investor memandang perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dana investasi yang telah ditanamkan investor. Sehingga jika *Return On Equity* tinggi maka menjadi ketertarikan investor untuk menanamkan danannya pada perusahaan serta akan mempengaruhi naiknya harga saham.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang lancar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sehingga bagi pemegang saham nilai *Current Ratio* tidak dapat dijadikan dasar keputusan untuk membeli saham perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya memiliki 3 (tiga) variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga dalam penelitian ini masih belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang memberi pengaruh atau mempengaruhi harga saham. (2) Periode penelitian ini hanya menggunakan lima periode yaitu tahun 2014-2018. (3) Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi dengan sejumlah perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan, calon investor serta bahan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio *Return On Assets*, *Return On Equity* karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan sebaiknya lebih

memperhatikan kinerja perusahaan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan juga sebaiknya tetap memperhatikan *Current Ratio* meskipun variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik yaitu dengan analisa rasio-rasio likuiditas, salah satunya yaitu *Current Ratio*. Sehingga perusahaan dapat melakukan pembenahan pada tingkat likuiditasnya di masa depan. (2) Bagi investor disarankan agar lebih cermat dalam memilih perusahaan yang tepat dan melihat kondisi perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan serta memperhatikan rasio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan aspek-aspek diluar penelitian yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Darmadji, T. Dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Keempatbelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Martono, dan A, Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama Ekonosia. Yogyakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam upp stim YKPN. Yogyakarta
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Surya Esa Perkasa. 2020. <https://www.sep.co.id/id/tentang-kami/profil-sep/> 6 Januari 2020 (14:25).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Kanisius. Yogyakarta

